



Urgensi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sarolangun

Wasnadi^{1*}, Rusmini², Shalahudin³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Alamat: Jambi Indonesia

Korespondensi penulis: wasnadi645@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the level of teacher readiness and teacher competence in carrying out educational learning Technology-based Islamic learning at SMAN 2 Sarolangun. The results of this study indicate that technology-based learning planning has been implemented well by Islamic Religious teachers because educators have prepared a Learning Implementation Plan, have selected digital media and have prepared digital teaching materials. Technology-based Islamic Religious Education (ISE) learning has been successful, as it facilitates learning through the use of digital media. Another indicator is that ISE teachers have linked their learning to current phenomena, with satisfactory results. The implementation of technology-based evaluation of Islamic Religious Education learning has been successful. Educators conducted learning evaluations using technologies such as Google Forms and Quizizz. The principal worked with the school to improve teacher performance. Learning education Islam berbasis technology that can be applied is effective and efficient. The principal of SMPN 2 Sarolangun's efforts to improve teacher performance by carrying out management functions in full, such as planning by holding work program meetings, assigning tasks according to skills, planning digital learning training, and implementing routine and continuous coaching.

Keywords: Technology-based Learning, Teacher Performance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis tingkat kesiapan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sarolangun. Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa perencanaan pembelajaran berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik yang dilakukan guru Agama Islam karena pendidik telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, telah memilih media digital dan telah menyiapkan bahan ajar digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik karena Pendidikan membuka pembelajaran dengan menggunakan media digital. Dalam indikator lain guru Pendidikan Agama Islam telah mengaitkan dengan fenomena aktual dengan hasil cukup. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti google form, quizizz. kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Usaha kepala SMPN 2 Sarolangun untuk meningkatkan kinerja guru dengan menjalankan fungsi manajemen secara utuh seperti perencanaan dengan melaksanakan rapat program kerja, memberi tugas sesuaikan dengan skil, merencanakan diklat pembelajaran digital dan melaksanakan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis Teknologi, Kinerja Guru

1. LATAR BELAKANG

Era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi memberikan peluang untuk memperbarui metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Namun, tantangan terbesar dalam penerapannya terletak pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran.

Urgensi implementasi model pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi dalam meningkatkan kinerja guru pada era digital sangat penting, terutama mengingat perkembangan teknologi yang pesat serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas

Pendidikan. Di era digital saat ini, kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga kebutuhan yang mendesak. Model pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas hasil belajar siswa. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi dalam mengajar tidak hanya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, tetapi juga lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi khususnya dalam pendidikan Islam akan memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kontekstual. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses berbagai sumber belajar yang mendukung penguatan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan Islam. Menghadapi beberapa tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan, pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendidikan Islam berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan pendekatan ini, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan materi yang lebih beragam, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif, diharapkan kualitas pendidikan Islam di Kabupaten Sarolangun dapat meningkat, selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan yang Islami.

Peran guru di kabupaten Sarolangun dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterampilan teknologi dan kesiapan infrastruktur. Guru di daerah ini perlu didorong untuk menguasai teknologi yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif di era digital. Namun, keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana serta kompetensi teknologi menjadi hambatan utama. Hal ini membuat implementasi model pembelajaran berbasis teknologi menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan teknologi, khususnya dalam pendidikan Islam, agar dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu terkait implementasi model pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi menunjukkan dampak positif terhadap kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di era digital. Studi oleh menemukan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi keislaman, sedangkan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam keberhasilan adopsi teknologi, di mana guru yang memiliki keterampilan teknologi yang memadai dapat

menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh menyoroti bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif dalam pendidikan Islam mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keagamaan kontekstual.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 2 Sarolangun belum optimal memanfaatkan teknologi untuk mendesain model pembelajaran sesuai dengan era 4.0 dewasa ini. Selain itu, masih minim sekali guru yang melakukan pembelajaran berbasis teknologi, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya implementasi model pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi dalam meningkatkan kinerja guru di era digital, khususnya di Kabupaten Sarolangun. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada serta memberikan panduan praktis bagi guru agar lebih siap dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, artikel ini juga akan membahas manfaat dari penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berfokus pada urgensi model pembelajaran pendidikan islam berbasis teknologi dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMPN 2 Kabupaten Sarolangun, tujuan penelitian untuk mengetahui Penerapan teknologi dalam mendukung kinerja guru PAI direncanakan berlangsung selama satu tahun pelajaran penuh, dimulai dari awal semester genap hingga akhir semester ganjil. Selama periode penelitian, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan teknologi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap hasil tes dan kuesioner.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Teknologi di SMPN 2 Sarolangun

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Marcella salah seorang siswa sekolah menengah pertama negeri sarolangun tentang perencanaan pembelajaran pada tahap awal guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Kemudian guru mempersiapkan siswa dengan memberi penjelasan awal, menggunakan teknologi, mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari . melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki segala kekurangan. Dalam mengajar guru melakukan proses pembukaan Pelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan intraksi dan menggunakan modul digital membuat materi lebih jelas, menarik dan mudah dipahami. Pada tahap evaluasi guru melakukannya dengan online karena ujian online cukup menantang walaupun

kadang kala terkendala sinyal. Saya selaku siswa menerima hasil penelaian dari guru dengan lebih cepat dan transparan.

Hasil wawancara peneliti dengan Zyafira YH salah seorang siswa sekolah menengah pertama negeri sarolangun tentang perencanaan pembelajaran pada tahap awal guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Kemudian guru mempersiapkan siswa dengan memberi penjelasan awal, menggunakan teknologi, mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari . melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki segala kekurangan. Dalam mengajar guru melakukan proses pembukaan Pelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan intraksi dan menggunakan modul digital membuat materi lebih jelas, menarik dan mudah dipahami. Pada tahap evaluasi guru melakukannya dengan online karena ujian online cukup menantang walaupun kadang kala terkendala sinyal. Saya selaku siswa menerima hasil penelaian dari guru dengan lebih cepat dan transparan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa dapat dipahami bahwa Guru PAI telah membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan baik, telah mempedomani RPP tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap evaluasi telah melaksanakan evaluasi berbasis Teknologi dengan menggunakan *google form* terlaksana dengan baik.

Secara umum guru PAI kami telah membuat perencanaan pembelajaran berasis teknologi dengan mengikuti Langkah analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik dan perumusan tujuan berbasiskompetensi.

Guru yang mengajar sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat perencanaan berbasis kompetensi, memilih strategi berbasis teknologi dan Menyusun RPP berbasis teknologi. Saya rasa para guru kita telah membuat perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, mereka membuat RPP berbasis teknologi. Misalnya pada tahap inti pembelajaran mereka sebahagian menggunakan video pembelajaran.

Menurut saya hampir semua guru membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan google form dan Quizizz.

Peneliti melihat Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuatnya dan melaksanakan evaluasi berbasis teknologi seperti menggunakan google form. Dalam mengajar mereka juga mereka mengajar menggunakan video pembelajaran sebagai penguatan materi.

Hasil observsi peneliti Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam indikator Guru menyiapkan RPP yang mencantumkan penggunaan teknologi pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Dalam Guru memilih media digital sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi PAI dilaksanakan dengan baik. Guru menyiapkan bahan ajar digital (video, slide interaktif, modul e-learning) dilaksanakan dengan baik. Guru memastikan kesiapan perangkat dan jaringan sebelum pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Observasi peneliti dalam point pelaksanaan Pembelajaran pada poin Guru membuka pembelajaran menggunakan media digital (video Islami, kutipan ayat digital,

dsb.) dilaksanakan dengan baik. Guru mengaitkan materi dengan fenomena aktual melalui sumber daring Islami dilaksanakan dengan hasil cukup. Guru memanfaatkan platform digital (LMS, Google Classroom, Zoom, dll.) dilaksanakan dengan hasil cukup. Guru membimbing peserta didik menggunakan aplikasi/sumber digital untuk memperdalam pemahaman agama dengan hasil cukup. Peserta didik aktif dan antusias mengikuti kegiatan berbasis teknologi dengan hasil cukup.

Pada Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada indikator Guru melakukan penilaian hasil belajar melalui sistem digital dengan hasil baik. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui media daring.

Dari hasil observasi peneliti dapat disarikan bahwa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran PAI berbasis teknologi berjalan dengan baik dengan hasil cukup.

3.2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Sarolangun

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan harus melibatkan semua pihak di bidang pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat langsung di sekolah. Kepala sekolah berperan penting sebagai contoh utama bagi guru dan murid. Pengawasan dan keterlibatan langsung kepala sekolah sangat penting untuk memaksimalkan pencapaian proses belajar mengajar. Abridar, MM kepala sekolah SMPN 2 Sarolangun, menekankan pentingnya manajemen yang baik oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, hal lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Sarolangun adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Kepala Sekolah

Sebelum memulai proses belajar mengajar, perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan baik agar kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Contoh perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Melakukan Rapat Program Kerja di Sekolah

Sebelum memulai proses belajar mengajar, sekolah melakukan rapat internal untuk membahas program kerja. Kepala sekolah, Bapak Abridar, MM, selalu mengadakan rapat program kerja ini untuk memastikan para guru siap menjalankan tugas mereka di sekolah. Dalam wawancara, beliau menekankan pentingnya rapat ini untuk persiapan dan koordinasi sebelum mengajar.

“Rapat diadakan untuk membahas program kerja, evaluasi kegiatan sebelumnya, rencana program selanjutnya, dan mengatasi permasalahan yang muncul. Rapat ini merupakan kegiatan rutin yang pasti dilakukan untuk memastikan kelancaran program kerja”

Kepala sekolah di SMPN 2 Sarolangun berupaya memaksimalkan kinerja dengan memberikan pengarahan mengenai program kerja yang telah dan akan dilaksanakan.

Perencanaan ini merupakan susunan aktivitas awal dalam manajemen untuk meningkatkan kinerja guru dan mencapai visi serta tujuan sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memahami lebih lanjut tentang perencanaan yang dilakukan.

“Sebagai kepala sekolah, saya mempersiapkan diri untuk menyusun program-program terkait sekolah, termasuk program yang mendukung kinerja guru dan aktivitas sekolah lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan efisiensi operasional di sekolah”

Kepala Sekolah yang profesional adalah pemimpin yang secara konsisten merencanakan pembelajaran dengan baik, mengaktualisasikan rencana tersebut menggunakan potensi yang ada, dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi kesalahan manajerial di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pelayanan administrasi yang terencana dan berkesinambungan, seperti melalui Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk 4 tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana ini digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dan pedoman keberhasilan program belajar mengajar serta administrasi madrasah agar tetap sesuai prinsip manajemen.

2) Memberikan Tugas Kepada Guru Sesuai dengan Kemampuan yang Dimiliki Guru

Kepala sekolah harus menugaskan guru sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka sebelum mereka mulai mengajar. Ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan tugas dengan baik, sehingga kinerja pendidik meningkat. Penugasan harus sesuai dengan keahlian guru, termasuk pemahaman tentang peran dan tugas mereka dalam pendidikan, bukan hanya pengetahuan akademik.

Kepala sekolah menekankan bahwa seorang guru tidak hanya harus memahami teori pendidikan, tetapi juga harus mampu mengelola kelas dan siswa. Bapak Abnidar mengatakan mengenal karakter tenaga pendidik di sekolah dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini bertujuan agar tenaga pendidik lebih sukses dalam mengajar. Ibu Noverma, S.Pd, selaku waka Kurikulum, menambahkan bahwa meskipun seorang guru sebaiknya mampu mengajar semua mata pelajaran, penugasan yang sesuai dengan keahlian tetap lebih efektif untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Pemberian tugas di SMPN Sarolangun harus mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan tenaga pendidik. Saat ini, jumlah tenaga pendidik di sekolah tersebut masih terbatas. Masalah muncul karena satu guru sering kali diharuskan mengajar beberapa mata pelajaran dan kelas yang berbeda. Misalnya, seorang guru bahasa Indonesia mungkin mengajar di beberapa kelas dengan materi yang bervariasi.

3) Perencanaan program pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di kelas perlu dilakukan dengan cermat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Perencanaan ini meliputi perangkat pembelajaran, meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran). Dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan ini mencakup komponen penting seperti program tahunan, jumlah minggu efektif, program semester, alokasi waktu, silabus, dan RPP. Penting bagi guru untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, karena silabus dan RPP menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SMPN 2 Sarolangun berupaya agar guru mampu menyusun perencanaan dengan efektif.

a) Diklat perencanaan pembelajaran

Kepala SMPN 2 Sarolangun memastikan bahwa para guru ikut serta dalam pelatihan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dia menekankan pentingnya pelatihan ini sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

“Di sisi sumber daya manusia, guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan perencanaan. Setiap kali ada program pelatihan, mereka langsung diikutkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan cara ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang penting untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih efektif, serta menghadapi tantangan dalam pendidikan dengan lebih siap”.

Diklat dilaksanakan secara tidak tetap, tergantung pada penyelenggara yang mengadakan kegiatan tersebut. Materi Diklat umumnya berkisar pada tugas.

b) Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis teknologi berjalan dengan baik dengan hasil cukup. Yang menjadi pembeda dengan pembelajaran yang lain adalah penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi salah satu inovasi penting yang memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Menurut AECT dalam Januszewski & Molenda Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources. Artinya, teknologi pembelajaran merupakan kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan mengelola sumber daya teknologi secara tepat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Munir menegaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik dan pendidik memperoleh, menyimpan, memproses, dan menyampaikan informasi secara efektif. Hal ini saya rasakan secara langsung ketika guru mulai memanfaatkan Learning Management System (LMS), Google Classroom, serta aplikasi pembelajaran seperti Kahoot! dan Quizizz. Awalnya saya merasa kesulitan beradaptasi dengan platform tersebut, namun seiring waktu, teknologi tersebut mempermudah saya untuk mengakses materi, mengulang pelajaran, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi daring.

Secara keseluruhan, pengalaman saya menggunakan teknologi pembelajaran membuktikan bahwa inovasi digital dapat meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan motivasi belajar. Teknologi memungkinkan peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif, dan terampil dalam memanfaatkan sumber daya digital. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat, manfaatnya jauh lebih besar karena mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dan dunia kerja masa kini.

Adapun usaha kepala sekolah SMPN 2 Sarolangun dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menjalankan fungsi manajemen. Paling tidak dapat menjalankan fungsi POAC. Fungsi POAC sendiri dalam suatu manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu manajemen dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC, yang mana akan dibahas lebih dalam di bab lain:

a. Planning

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

b. Organizing

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

c. Actuating

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Nilai dasar menyatakan secara filosofis komitmen yang diprioritaskan oleh manajer, sedangkan tujuan adalah keinginan masa depan dari suatu organisasi yang di usahakan untuk di wujudkan.

d. Controlling

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi.

Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer. Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya :

- a. Preventive control, adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif.
- b. Repressive control, adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Pengawasan saat proses dilakukan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.
- d. Pengawasan berkala, adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perbulan, persmester, dll.

Kepala madrasah, dalam perannya sebagai manajer lembaga pendidikan, memegang fungsi strategis sebagai arsitek pengembangan sekolah, mediator antar pemangku kepentingan, sekaligus sebagai pelaksana kebijakan dan fasilitator perubahan. Pada tingkat fundamental, manajemen kepala Madrasah melibatkan fungsi-fungsi klasik seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kepala Madrasah harus mampu menyusun perencanaan untuk berbagai tingkat—perencanaan strategis, operasional, tahunan, hingga penyusunan RAPBS dan proposal kegiatan—berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan kontekstual sekolah. Di samping itu, pengorganisasian yang efektif mengharuskan kepala Madrasah mengembangkan struktur organisasi yang adaptif dan mampu mendayagunakan sumber daya manusia dan non-manusia secara optimal. Selain fungsi tersebut, kepala Madrasah juga berperan dalam menciptakan iklim dan budaya Madrasah yang kondusif bagi pembelajaran dan inovasi; hal ini mencakup mendorong partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam rangka mendukung visi pendidikan serta meningkatkan kualitas akademik.

Pada tingkatan teknis, pengelolaan sumber daya meliputi sarana dan prasarana, keuangan, serta penguatan sistem informasi dan administratif Madrasah secara transparan

dan akuntabel. Kepala Madrasah juga harus proaktif dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti komite sekolah, dunia usaha, dan lembaga pemerintah, untuk memperkuat dukungan ide, pendanaan, dan sumber belajar.

Dalam konteks pengarahan (actuating), kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, daya kreasi, inisiatif, dan motivasi untuk memicu semangat kerja guru serta staf⁷. Prinsip-prinsip bimbingan yang efektif termasuk memperlakukan staff dengan penuh respek, mendorong pengembangan kompetensi, memberi kesempatan pengembangan, memberikan apresiasi atas hasil kerja, serta memastikan keadilan dan bijaksana dalam perlakuan terhadap setiap anggota tim⁸. Pengawasan (control) menjadi mekanisme yang memastikan setiap rencana dan pelaksanaan seluruh aktivitas Madrasah berjalan sesuai standar. Kepala Madrasah melakukan supervisi manajerial maupun pengajaran, melakukan monitoring dan evaluasi rutin, serta menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi⁹. Dengan demikian, keseluruhan fungsi manajerial menjadi sistemik, terstruktur, serta siklus yang saling menguatkan.

Dimensi kompetensi manajerial, sebagaimana dirangkum dari beberapa referensi, meliputi:

1. menyusun perencanaan Madrasah di berbagai tingkat,
2. mengembangkan organisasi Madrasah sesuai kebutuhan,
3. memimpin pendayagunaan SDM secara optimal,
4. mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah ke arah organisasi pembelajaran efektif,
5. mengelola kurikulum kegiatan pembelajaran, keuangan secara transparan dan efisien.

Setiap dimensi ini saling terkait dan mengarahkan kepala Madrasah kepada efektivitas organisasi sekolah. Dari perspektif praktis, buku *Kepala Madrasah sebagai Manajer: Teori dan Praktek* menyoroti pergeseran paradigma peran kepala Madrasah dari “zaman old” ke “zaman now”, di mana kepala Madrasah kini diberi kewenangan lebih besar sebagai pengelola utama proses pembelajaran dan kebijakan sekolah. Transformasi ini menekankan pentingnya kreativitas, pola komunikasi yang inklusif, sikap relasional, serta pengembangan kekuatan personal dan relasional sebagai modal kepemimpinan manajerial. Lebih lanjut, kompetensi manajerial kepala Madrasah memiliki dimensi pengetahuan yang beragam. Selain pengetahuan teknis dan manajerial, kepala Madrasah perlu menguasai pengetahuan praktis, intelektual, small talk, spiritual, dan pengetahuan tak terduga (unknown knowledge) kesemuanya penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan di lingkungan sekolah. Pengetahuan ini mendasari implementasi fungsi manajerial yang tidak hanya berbasis praktik, tetapi juga reflektif dan adaptif terhadap tantangan.

Dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penelitian, bimbingan pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat terlaksana, berikut penjelasannya :

- a. Pengelolaan, merupakan suatu proses yang mana dasar dari kegiatan ini meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemilikannya.
 - b. Penilaian
- 1) Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan.
 - 2) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka. Tujuan penilaian pada dasarnya untuk memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga pendidik. Serta dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.
 - a. Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh para pendidik dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
 - b. Pembiayaan meliputi gaji pendidik, tenaga administrasi, biaya pengadaan pemeliharaan sarana prasarana dan biaya pengembangan.
 - c. Pengawasan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan, meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan.
 - d. Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah.

2). Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang atasan yg diutus/dipilih untuk memimpin, dipihak lain kepala sekolah juga adalah wakil pendidik dan staf. Sebagai seorang atasan yang telah ditunjuk, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina sekolah, dan sebagai wakil pendidik, kepala sekolah harus mampu menerjemahkan serta menyampaikan aspirasi mereka. Kepala sekolah mengembangkan tugas pokonya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.

Terdapat 3 jalan yang perlu dilaksanakan kepala sekolah, antara lain:

- a. Pembinaan sarana dan prasarana administratif Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah, missal gedung, perlengkapan dan peralatan, keuangan, sistem pendataan/pencatatan, kesejahteraan, dan lainnya yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Selaku administrator, kepala sekolah berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

- b. Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya Usaha peningkatan mutu dapat juga dilakukan dengan cara meningkatkan mutu para pendidik dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat, seminar, pelatihan, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dapat dikatakan kepala sekolah memiliki fungsi sebagai supervisor pendidikan.
- c. Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya Masalah kepemimpinan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu dapat berjalan baik apabila pendidik bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat etos kerjanya yang tinggi. Untuk menciptakan suasana kerja yang menyenangkan serta produktif ditentukan oleh sifat dan bentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena itu kepala sekolah perlu untuk terus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang berperan penting karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertugas mewujudkan hubungan yg harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar serempak bergerak kearah pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

3). Peran Kepala Sekolah

Terdapat tujuh peran kepala sekolah dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, yaitu:

- a) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Al-Ghazali merumuskan dalam pribadi seorang pendidik itu mengacu pada tiga sumber, yakni Al-Qur`an, Hadits serta fatwa. Menurutnya pendidik adalah mujahid fi sabilillah, cahaya bagi umat manusia sepanjang masa dan penyuluhan hati.
- b) Kepala sekolah sebagai manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan ganisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Kepala sekolah sebagai administrator Kepala sekolah sebagai administrator juga berkenaan dengan kemampuan mewujudkan penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan kurikulum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai dan lain sebagainya. Administrasi sangat diperlukan karena kegiatan disekolah tidak terlepas dari pengelolaan yang bersifat pencatatan dan mendokumentasian seluruh program sekolah.
- d) Kepala sekolah sebagai supervisor Kepala sekolah bertugas untuk mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.
- e) Kepala sekolah sebagai pemimpin Pentingnya peran kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi sehingga dapat dianggap berhasil tidaknya kegiatan organisasi.

- f) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja Iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.
- g) Kepala sekolah sebagai wirausahawan Kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat. Dengan sikap kewirausahawan, kepala sekolah akan berani melakukan perubahan yang inovatif di sekolah yang dipimpinnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi dilaksanakan dengan baik karena pendidik telah menyiapkan RPP, telah memilih media digital dan telah menyiapkan bahan ajar digital.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik karena guru membuka pembelajaran dengan menggunakan media digital. Dalam indikator lain guru PAI telah mengaitkan dengan fenomena aktual dengan hasil cukup.
- c. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti google form, quizizz.
- d. Usaha kepala SMPN 2 Sarolangun untuk meningkatkan kinerja guru dengan menjalankan fungsi manajemen secara utuh seperti perencanaan dengan melaksanakan rapat program kerja, memberi tugas sesuaikan dengan skil, merencanakan diklat pembelajaran digital dan melaksanakan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.4 (2023), 511–22
- Andriani, Rike, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, 4.1 (2019), 80–86
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9
- Atsfa Sari, Atikah, Hasya Salsabila Nuromliah, Sherly Marlinda, and Arita Marini, 'Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital', *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* , 2.6 (2024), 196–204
- Firdaus, Ahmad, Achmad Asrori, Dani Amran Hakim, and Heni Anggraini, 'Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis

- Teknologi Dalam Meiningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital’, *Unisan Jurnal*, 3.1 (2024), 215–38
- Hawa, Siti, ‘Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))’, *AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2023), 83–91
- Heriyudanta, Muhammad, ‘Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra’, *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8.1 (2016), 145–72
- Ismail, Feiby, and Nindy Sumaila, ‘Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara’, *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 1–18
- Jailani, M. Syahran, ‘Komitmen Profesionalisme Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Madrasah Kota Jambi)’, *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9.1 (2016), 41–56
- Khofifah, Khofi, Nur Rahma Putri, Fitotul Jannah, and Nita Yuli Astuti, ‘Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4.2 (2024), 218–23
- Khoirunnisa, Tamyis, and Endang Eko Wati, ‘Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Era Digitalisasi’, *UNISAN Jurnal: Jurnal Dan Pendidikan*, 03.01 (2024), 257–65
- Manan Abdul, Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.1 (2023), 56–73
- Muhammad, Giantomi, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadia, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi’, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.4 (2021), 481
- Munte, Rita Sahara, Risnita, M Syahran Jailani, and Siregar Isropil, ‘Jenis Penelitian Eksperimen Dan Noneksperimen (Design Kausal Komparatif Dan Design Korelasional)’, *Jurnal Pendidikan*, 7.3 (2023), 27602–5
- Muradi, Ahmad, Universitas Islam Negeri Antasari, and South Kalimantan, ‘Revitalization of Education for Children in Indonesian Families During the Covid-19 Pandemic’, *İlköğretim Online*, 20.3 (2021), 481–90
- Muslimin, Ikhwanul, ‘Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0’, *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), 33–49
- Nabila, Maulina, ‘Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan’, *Jurnal Syntax Admiration*, 5.10 (2024), 3725–33
- Nurdin, Arbain, ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2016), 49
- Rohman, Syaifur, “ Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017), 156–60
- Rosmini, Heriyanita, Ningsih Ningsih, Murni Murni, Adiyono Adiyono, Ibnu Stit, Tanah Rusyd, and others, ‘Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama’, *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16.1 (2024), 165–80

- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shelty Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stella Tuerah, 'Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 65–75
- Setiawan, Endry, Evy Hanifah, Siti Sri Chairiyah, Kalimanatan Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, and others, 'Atau Perangkat Lunak Guna Mendukung Pelaksanaan Supervis Akademik Tersebut. KATA KUNCI':, *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2024), 141–51
- Sukana, 'Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3955–65
- Ulya, Alfi Rahmatin, Isnaini Lubis, and Sukiman Sukiman, 'Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge Dan Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8.2 (2023), 208–15
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1-14
- Wijaya, Toni, and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital', *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02.02 (2023), 47–52
- Zulmi, Rizka, Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang', *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), 192–205